

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA QS. AL-HUJURAT 49:13 MELALUI METODE TUTOR SEBAYA SISWA KELAS IV SDN 1 MENDAWAI SEBERANG

Hastini Raini

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: khadijah667@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca QS. Al-Hujurat 49:13 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Mendawai Seberang dengan jumlah murid 24 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar skor penilaian keterampilan membaca. Aspek aktivitas yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu siswa mengamati media pembelajaran, aktif bertanya pada guru dan teman dalam kelompok serta aktif menjawab pertanyaan teman. Pada siklus I aktivitas siswa mengamati media pembelajaran sudah termasuk kategori "sering", sementara aktivitas bertanya pada guru dan teman dalam kelompok masih kategori "kadang-kadang", adapun aktivitas menjawab pertanyaan teman mendapat kategori "tidak pernah". Setelah dilakukan siklus II seluruh aktivitas siswa menjadi kategori "sering". Berikutnya peningkatan kemampuan membaca QS Al-Hujurat 49:13, pada siklus I sampai siklus II ketuntasan siswa adalah 62,5% menjadi 87,5%. Sementara siswa yang tidak tuntas dari siklus I ke siklus II menurun yaitu 37,5% menjadi 12,5%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode tutor sebaya mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca QS Al-Hujurat siswa kelas IV SDN Mendawai Seberang.

Kata Kunci: *aktivitas siswa, kemampuan membaca, metode tutor sebaya*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara khusus di tingkat sekolah dasar. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai

Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Rahman, 2012).

Guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan besar untuk menggerakkan siswa agar mampu menerjemahkan atau menghubungkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah membaca Al Qur'an secara baik dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Dengan banyaknya teori metode pembelajaran, guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 menjelaskan struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1.) pembelajaran intrakurikuler; dan 2.) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pada bulan Mei, peneliti telah melakukan observasi kepada siswa kelas IV SDN 1 Mendawai Seberang dengan materi membaca QS. AL-Hujurat 49:13. Hasil yang diperoleh, yaitu sejumlah 10 orang dari 24 murid telah mampu membaca dengan baik atau hanya 42% siswa yang tuntas. Sementara siswa yang belum membaca dengan baik berjumlah 14 orang atau 58,3% belum tuntas. Kriteria hasil ketuntasan belajar adalah 85% sehingga hasil observasi menunjukkan ada banyak siswa yang masih belum tuntas.

Hasil ini menunjukkan masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar. Faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca salah satunya adalah siswa masih Iqra sehingga siswa masih kesulitan membaca ayat Qur'an. Selain itu metode yang digunakan oleh guru berpengaruh dalam menggerakkan siswa untuk belajar.

Metode yang digunakan pada observasi adalah metode ceramah, yaitu guru memberi contoh cara membaca sebelum siswa mengulang bacaan secara bersama-sama. Metode yang digunakan tidak memberikan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2016) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), tutor sebaya adalah metode pembelajaran di mana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Pemilihan metode tutor sebaya oleh peneliti dikarenakan metode ini akan membuat aktivitas siswa menjadi lebih banyak dari pada hanya mengulang bacaan secara bersama-sama seperti pada saat observasi dilakukan. Ketika proses belajar berjalan dengan baik maka hasil belajar akan meningkat.

Interaksi antara guru dan murid terjadi di dalam pembelajaran yang berlangsung siswa, yaitu siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca QS. Al-Hujurat 49:13 pada siswa kelas IV SDN 1 Mendawai Seberang.

Metode/Metodologi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditulis secara sistematis berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi bersama guru di sekolah melalui program MBKM.

Subyek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Mendawai Seberang dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Obyek Penelitian adalah penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca QS. Al-Hujurat 49:13 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Mendawai Seberang Kota Pangkalan Bun beralamatkan Jl. Majambek, gang Sungai Berasau Kelurahan Mendawai Seberang, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 10 Juli 2023 sampai 31 Juli 2023. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Lestari, 2016) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

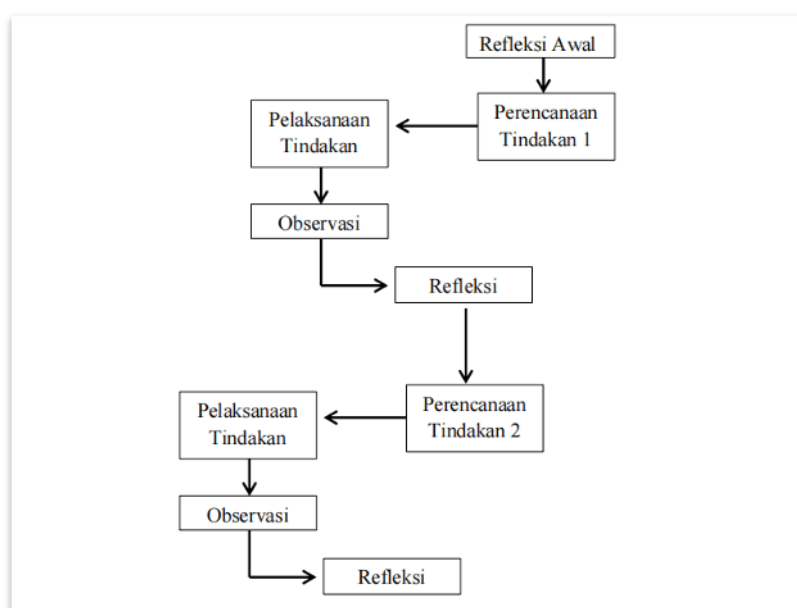
Tahap Perencanaan dibuat setelah merumuskan masalah. Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Mengajukan izin ke Kepala Sekolah untuk mengadakan PTK, (2) Mengadakan pertemuan dengan tim kolaboratif yang terdiri dari Peneliti, 1 orang guru sebagai observer untuk membicarakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian, (3) Mempersiapkan rencana pembelajaran, Lembar kegiatan peserta didik (LKPD), serta instrumen pengamatan, (4)

Mempersiapkan pengelolaan kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin dalam pertimbangan metode tutor sebaya.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa menonton video pembelajaran, (2) siswa berkelompok heterogen berdasarkan kemampuan yang sudah dipertimbangkan oleh guru, (3) siswa belajar bersama teman kelompoknya, (4) Guru menilai kelancaran membaca masing-masing siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa dan tes keterampilan membaca siswa.

Observasi dilakukan oleh tim observer yang terdiri dari 1 orang guru untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek kegiatan aktivitas siswa yang diamati adalah: (a) siswa mengamati media/video pembelajaran, (b) siswa aktif bertanya kepada guru, (c) siswa aktif bertanya kepada teman anggota kelompoknya, (d) siswa aktif menjawab pertanyaan teman anggota kelompoknya.

Pada kegiatan refleksi, peneliti mengadakan pertemuan dengan pengamat untuk membahas hasil observasi. Data yang terekam pada instrumen observasi dievaluasi dan diambil kesimpulan untuk membuat perencanaan pelaksanaan siklus II agar lebih sesuai dalam pelaksanaannya. Berikut gambar penelitian tindakan kelas menurut Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Lestari, 2016):



Gambar 1. Model Tindakan Kelas Spiral Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Kriteria keberhasilan suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal adalah jika siswa yang mendapat nilai 70 atau dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai di bawah 70 atau tingkat keberhasilan siswa kurang dari 85 %.

Data dan sumber data yang dikumpulkan adalah observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil keterampilan kelancaran membaca siswa secara kuantitatif.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca. Siswa melakukan tes membaca dan guru mengisi lembar skor keterampilan membaca siswa. Tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat di mana kelemahannya, khususnya pada bagian mana standar kompetensi yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) RPP, (2) Buku Siswa/Al-Qur'an, (3) Instrumen Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran, (4) Instrumen Penilaian Formatif Keterampilan lancar membaca ayat qur'an

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan membaca pada setiap akhir siklus. Setelah siswa melakukan tes, guru mengisi skor kemampuan membaca siswa pada lembar keterampilan membaca. Kemudian kemampuan membaca siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan melakukan presentase kemampuan membaca.

Presentase kemampuan membaca memiliki dua kategori ketuntasan yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut

tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase kemampuan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = presentase kemampuan membaca siswa

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan di SDN 1 Mendawai Seberang dengan siswa berjumlah 24 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Materi yang disampaikan berjudul “Mari kita mengaji & mengkaji QS Al-Hujurat 49:13 dengan alokasi waktu 4 JP x 35 menit atau satu kali pertemuan. Selama proses pembelajaran dilaksanakan observasi untuk melihat aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Observasi	Siklus I	Siklus II
1	Siswa mengamati media/video pembelajaran	SR	SR
2	Siswa aktif bertanya kepada guru	KD	SR
3	Siswa aktif bertanya kepada teman anggota kelompoknya	KD	SR
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan teman anggota kelompoknya	TP	SR

Keterangan: SL= Selalu SR= Sering KD= Kadang-kadang TP= Tidak Pernah

Berdasarkan data tabel di atas, siswa lebih aktif pada Siklus II dibanding Siklus I. Aspek pertama yang diobservasi adalah siswa mengamati media/video pembelajaran mendapat penilaian aspek “Sering” pada siklus I mau pun siklus II yang menunjukkan siswa antusias terhadap media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada aspek kedua dan ketiga, yaitu siswa aktif bertanya pada guru dan teman mendapat penilaian aspek “kadang-kadang” di siklus I dan menjadi “sering” di siklus II. Begitu pula pada aspek siswa aktif menjawab pertanyaan teman mendapat aspek penilaian “tidak pernah” di siklus I menjadi “sering” di siklus II.

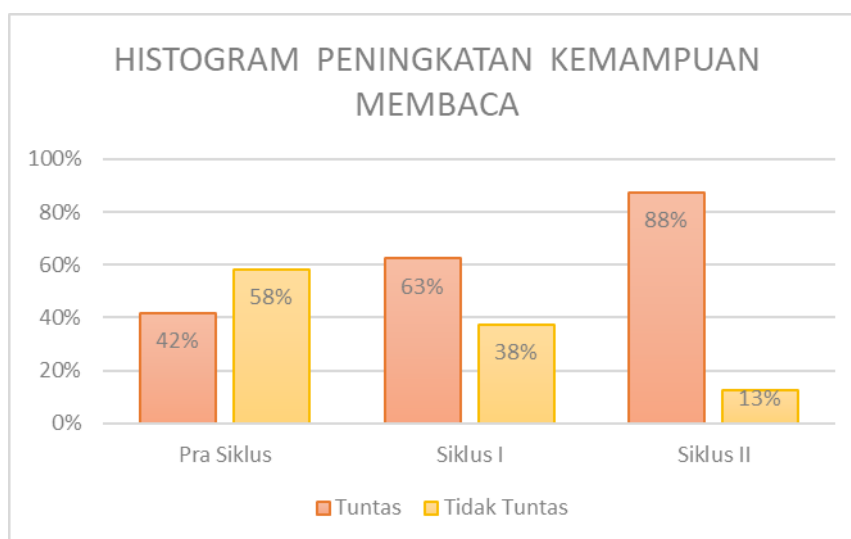
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I masih dikatakan belum aktif sepenuhnya dikarenakan siswa masih belum memahami penerapan metode

yang dilaksanakan oleh guru, namun pada siklus II siswa mulai menunjukkan aktivitas aktif terhadap metode yang dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan metode tutor sebaya mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dilihat dari hasil skor keterampilan membaca siswa yang dilaksanakan oleh guru dengan memberikan tes keterampilan membaca setelah proses pembelajaran. Berikut tabel Hasil Peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Membaca

No	Uraian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra-siklus	41,7%	58,3%
2	Siklus I	62,5%	37,5%
3	Siklus II	87,5%	12,5%



Gambar 2. Histogram Peningkatan Kemampuan Membaca

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas, ketuntasan belajar meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan II. Pada pra-siklus, siswa tuntas 42% atau 10 siswa dan tidak tuntas 58% atau 14 siswa. Sementara ketuntasan siswa pada siklus I dan II meningkat, yaitu dari 62,5% (15 siswa tuntas) menjadi 87,5% (21 siswa tuntas). Sementara siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II, yaitu 37,5% (9 siswa tidak tuntas) menjadi 12,5% (3 siswa tidak tuntas). Hasil ketuntasan belajar pada siklus II telah tercapai, yaitu ketuntasan belajar lebih dari 85% sehingga penelitian cukup sampai siklus II.

Kaitan antara hasil observasi aktivitas siswa dengan ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan menunjukkan jika metode tutor sebaya dapat menggerakkan siswa untuk belajar, di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam mencari pengetahuannya. Aspek unik yang dapat diobservasi dalam pembelajaran metode tutor sebaya adalah aktivitas siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh guru, aktivitas bertanya pada guru dan teman kelompok, serta aktivitas menjawab pertanyaan teman yang membutuhkan bantuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya memiliki dampak positif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II seluruh aktivitas siswa semakin terlihat dan mengalami peningkatan. Sementara terdapat peningkatan kemampuan membaca QS Al Hujurat 49:13 siswa kelas IV SDN 1 Mendawai Seberang dari siklus I sampai siklus II, yaitu 62,5% menjadi 87,5%. Sehingga metode tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat menggerakkan aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar.

Referensi

- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. 2023. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Hamalik, oemar., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Lestari. Yusni Eka. 2016. *Penerapan Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia - perpustakaan.upi.edu.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059.

Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan ke 12). Jakarta: Kencana Prenada Media.